

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Hasil kajian dan analisa kartun Sukribo yang didapat antara lain sebagai berikut:

1. Kartun Sukribo yang termuat dalam koran KOMPAS edisi minggu adalah jenis *kartun komik strip* dengan klasifikasi jenis visual *kartun tabloid* (menurut klasifikasi Mishon).
2. Untuk jenis visual humornya, kartun Sukribo memakai teknik *ilustrasi komik* dimana keberadaan aspek visual dan verbal (teks) saling melengkapi dan mendukung satu sama lain. Dari urain tersebut maka dapat juga disimpulkan bahwa jenis kartun Sukribo adalah jenis *kartun verbal* dimana elemen teks memegang peranan cukup dominan dalam sebuah proses penceritaan kartun.
3. Dalam teknik penyampaian pesan humor, kartun Sukribo lebih sering meramu cerita-cerita *satire*. Walau begitu kerap juga Ismail menggunakan tehnik permainan kata (*The Pun*) untuk menggelitik pembaca kartunnya.
4. Walau isi cerita dalam setiap edisi kartun Sukribo cenderung satir, untuk melunakkan kesan kerasnya diimbangi dengan visualisasi gambar kartun yang jenaka. Visualisasi jenaka ditampilkan dalam



bentuk wujud visual proporsi tubuh karakter-karakter pemain yang dideformasi dan melebih-lebihkan tingkah ekspresi serta gestur pemain hingga terlihat konyol/ lucu.

5. Pada kartun Sukribo menggunakan tehnik warna akromatik. Warna yang digunakan hanya warna-warna hitam, putih, dan gradasi warna abu-abu yang dihasilkan melalui proses komputerisasi.
6. Elemen garis pada kartun Sukribo berfungsi sebagai pembentuk gambar, pembentuk kontur sebuah gambar dan sebagai goresan garis gerak.
7. Ismail adalah seorang lulusan mahasiswa Desain Interior (Institut Seni Indonesia Yogyakarta). Penggambaran visual *setting/ background* dalam karya kartunnya terlihat cukup kental mengandung unsur-unsur kaidah hukum perspektif, hal tersebut menjadi poin positif sehingga kartun yang dihasilkan terlihat rapi dan berdimensi.
8. Sejalan dengan konsep awal dibuatnya kartun Sukribo, yaitu sebuah opini yang mewakili pikiran kalangan masyarakat menengah kebawah, maka dalam penggambaran *setting* tempat dipilih tempat-tempat sederhana yang jauh dari kesan kemewahan, misalnya visualisasi kantin dicerita “Salah Warung”, tempat cukur rambut sederhana “Dari Kilowati ke Recehwaty” dan angkringan (sebutan warung tenda sederhana pinggir jalan di kota Yogyakarta) “Belum Waktunya”.
9. Dari hasil pengamatan penulis, ketika membangun sebuah cerita Ismail seringkali membandingkan dua hal/ kasus/ peristiwa. Peristiwa kedua

(sekunder) yang dipilih masih memiliki persamaan atau kurang lebih memiliki kemiripan dengan peristiwa utama (primer). Sebagai contoh:

- a. Cerita Sukribo judul “Indonleaks” membandingkan kasus Wikileaks (cerita primer) dengan skandal suap rutan Indonesia (cerita sekunder).
- b. “Masa Kalah Ama Hansip” membandingkan peristiwa *booming* video Briptu Norman Kamarudin (primer) dengan hobi bernyanyi Presiden SBY (sekunder).

Dari perbandingan dua peristiwa tersebut maka didapat sebuah tipe humor sindiran/ ironi.

10. Hampir semua elemen isi/ inti cerita dalam kartun Sukribo dapat ditelusuri kebenarannya dilapangan. Hal ini sejalan dengan ideologi Ismail bahwa saat membuat sebuah cerita haruslah didasari riset-riset penelitian terlebih dahulu. Maka dari itu humor kartun Sukribo bukanlah sekedar sebuah cerita lucu belaka, namun di dalamnya terkandung informasi fakta sehingga mampu “menggelitik” orang/ instansi/ pihak tertentu yang bersangkutan langsung dengan masalah tersebut. Sebagai contoh:

- a. Kartun Sukribo judul “Hasil Bapak Kesejahteraan”, disana diceritakan ironisasi pemberian predikat Bapak Kesejahteraan untuk Presiden SBY atas keberhasilan program-program pro-rakyatnya, sedangkan fakta dilapangan menunjukkan masih banyak orang miskin di Indonesia ini.

11. Tokoh-tokoh dalam kartun Sukribo pada dasarnya menggambarkan relasi/ hubungan rakyat kecil dengan pemerintah. Rakyat kecil diwakili oleh karakter-karakter seperti Sukribo, Ridwan, Emak dan Pras. Sedangkan pihak pemerintah diwakili oleh sosok Pak Lurah. Kritikan yang kerap Kribo alamatkan kepada Pak Lurah sebenarnya secara tidak langsung ditujukan kepada pemerintah beserta perangkat-perangkatnya.

## **B. Saran**

Kartun sebagai media penyalur kritik dirasa pas untuk dimuat dalam sebuah media massa. Lewat media massa kritikan dari masyarakat dapat tersampaikan secara luas kesegala lapisan. Ditambah lagi dengan tampilannya yang humoris membuat sebuah kritikan dapat terasa tidak terlalu berat untuk dipahami siapapun. Penulis sangat mengapresiasi adanya kolom kartun di harian KOMPAS edisi Minggu, apalagi KOMPAS memberikan kebebasan kepada para kartunisnya dalam menuangkan ide mereka kedalam sebuah karya kartun.

Melalui Ismail penulis mendapat informasi bahwa beberapa kali pemerintah sempat melakukan intervensi terhadap pelarangan beberapa judul kartun Sukribo sebelum sempat diterbitkan. Intervensi itu berupa surat teguran resmi dari staf istana kepresidenan. Rata-rata surat tersebut berisi larangan Ismail menerbitkan karya kartun Sukribo judul tertentu yang dirasa dapat mencemarkan nama baik pemerintah/ lembaga tinggi terkait.

Menurut hemat penulis sebenarnya intervensi pemerintah di atas dirasa tidak begitu perlu dilakukan. Toh dalam karya kartunnya Ismail tidak serta merta/ secara langsung/ terang-terangan menyebut pihak-pihak yang akan dikritiknya. Biarlah masyarakat/ pembaca yang bebas menafsir serta menginterpretasikan isi cerita itu, karena itulah pemerintah tidak perlu melakukan intervensi terhadap kebebasan berkarya seorang seniman. Logika sederhananya adalah kalau tidak merasa berbuat salah mengapa harus marah? Sebaliknya, kebebasan berkesenian yang diberikan kepada seniman hendaknya disikapi dan digunakan secara bertanggung jawab sesuai dengan batasan norma dan hukum yang berlaku. Seniman bebas mengekspresikan kritikan atau opininya sebatas isi kritikan itu beralasan dan berlandaskan fakta-fakta, bukan hasil reka imajenasi.

Kartun yang baik selain bersifat sebagai media humor hendaknya juga berisi cerita berbobot yang dapat mengedukasi pembacanya secara positif.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

Anderson, Benedict, *Language and Power: Exploring Political Culture of Indonesia*, Ithaca: Cornell University Press, 1990.

Betten, Francis. S, *The Catholic Historical Review Vol. 11*, America: Catholic University of America Press, 1925.

Bohn, Al, *Guide To Cartooning*, USA: Pelican Publishing Company, 1997.

Boneff, Marcel, *Komik Indonesia*, Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 1998.

Budiman, Kris, *Ikonitas: Semiotika Sastra dan Seni Visual*, Yogyakarta: Buku Baik, 2004.

Doust, L. A, *A Manual On Caricature And Cartoon Drawing*, New York: Frederick Warner & Co, 1932.

Kusrianto, Adi, *Pengantar Desain Komunikasi Visual*, Yogyakarta: Andi Offset, 2007.

Halim, Nasim, *Jurus Pintar Kartunis*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004.

Harimurti, Kridalaksana(ed), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Masdiono, Toni, *14 Jurus Membuat Komik*, Jakarta: Creative Media, 1998.

McCloud, Scott, *Understanding Comic*, Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2001.

Mishon, Joel, Ed Beardwell, *Cartoon Workshop: How to Create Humors*, USA: Collins, 2003.

Pramoedja, Pramono R., *Kiat Mudah Membuat Kartun, Panduan Ringan dan Praktis menjadi Karikartunis Handal*, Jakarta: Creative Media, 2008.

Robins, Deri, Ayo *Berkreasi: Menggambar Kartun*, Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2007.

Santoyo, Sadjiman Ebdi, *Dasar-Dasar Tata Rupa dan Design*, Arti Bumi Intaran, 2005.

Setiawan, Muhammad Nasir, *Menakar Panji Koming*, Jakarta: PT. KOMPAS Media Nusantara, 2002.

Sihombing, Danton, *Tipografi Dalam Desain Grafis*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001.

Sudjiman, Panuti, *Serba-Serbi Semiotika*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992.

Swasty, Wirania, *A-Z Warna Interior Rumah Tinggal*, Depok: Griya Kreasi, 2010.

Tinarbuko, Sumbo, *Semiotika Komunikasi Visual*, Yogyakarta: Jalansutra, 2008.

Wijaya, I Dewa Putu, *Kartun: Studi Tentang Permainan Bahasa*, Yogyakarta: Ombak, 2003.

Yustiniadi, Danny, *Tentang Kartun*, Semarang: Effhar & Dahara Prize, 1996.

#### **Majalah/ Koran**

“Mengenal Batasan Kartun” dalam *Kedaulatan Rakyat*, 9 Februari 2004.

Noer, “Mengenal Batasan Kartun” dalam *Kedaulatan Rakyat*, Yogyakarta, Kamis, 9 Februari 2004.

Swantoro, Periksa. P, “Membuka Cakrawala: 25 Tahun Indonesia dan Dunia”, dalam *KOMPAS*, Jakarta, 1990.

Wibowo, Herry, “Kartun”, dalam *Bernas*, Yogyakarta, 3 Februari 2004.

#### **Wawancara**

Ahmad Faizal Isnail (37 th.), Kartunis Kartun Strip Sukribo, Ngemplak Caban No.3 Magelang Yogyakarta, wawancara tanggal 1 dan 27 April 2012, Yogyakarta..

**Website**

[www.antaraneews.com](http://www.antaraneews.com), artikel Pameran Kartun Indonesia, 9 Desember 2009, (diakses penulis pada tanggal 10 Maret pukul 19.15 WIB)

[www.gokartun.blogspot](http://www.gokartun.blogspot), artikel Kartun Pra-Sejarah, 23 Januari 2012 (diakses penulis pada tanggal 15 Maret 2012 pukul 13.00 WIB)

[www.KOMPAS.com](http://www.KOMPAS.com), artikel Nama KOMPAS Pemberian Bung Karno (diakses penulis pada tanggal 12 Maret 2012 pukul 13.35 WIB)

[www.wikipedia.org](http://www.wikipedia.org) (diakses penulis pada tanggal 10 Maret pukul 19.00 WIB)

